**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Teknik Token Ekonomi**
3. **Pengertian Modifikasi Perilaku**

Purwanta (2015:6) menyatakan bahwa “modifikasi perilaku adalah usaha mengubah perilaku dan emosi manusia dengan cara yang menguntungkan berdasarkan hukum-hukum teori modern proses belajar”. Selanjutnya Martin dan Pear (2015) mengemukakan bahwa modifikasi perilaku melibatkan pengaplikasian secara sistematis prinsip-prinsip dan teknik-teknik pembelajaran untuk menilai dan memperbaiki perilaku yang terlihat maupun tersembunyi dan meningkatkan fungsi sehari-hari mereka.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modifikasi perilaku merupakan segala upaya yang bertujuan untuk mengubah perilaku yang berdasarkan penerapan prinsip-prinsip proses belajar dengan cara yang menguntungkan.

1. **Pengertian Token Ekonomi**

Menurut Purwanta (2015:148) “Token Ekonomi adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (atau satu tanda satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku-sasaran muncul. Selanjutnya Purwanta (2015) menjelaskan bahwa Teknik Token Ekonomi merupakan prosedur kombinasi untuk meningkatkan mengajar, mengurangi dan memelihara berbagai perilaku.

Sedangkan Filaili (2015:18) berpendapat bahwa:

teknik token ekonomi merupakan suatu metode dimana seorang bisa memperoleh token (bintang) apabila ia melakukan perilaku yang sudah ditetapkan sebelumnya, dan token yang telah dimiliki dapat ditukarkan dengan hadiah sebagai penguat (*reinforcer).*

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Teknik Token Ekonomi merupakan teknik yang digunakan untuk mengubah perilaku seorang anak dengan menggunakan token (stiker) sebagai penguat apabila perilaku yang diinginkan muncul kemudian token tersebut dapat ditukarkan dengan hadiah.

1. **Prinsip-prinsip Token Ekonomi**

Purwanta (2015:151) mengemukakan bahwa “salah satu prinsip yang harus diperhatikan oleh pengembang adalah berkaitan dengan kepingan (token-nya) itu sendiri”. Meskipun jenis dan ukuran kepingan itu berbeda-beda, tetapi karakteristik tertentu harus dimiliki oleh semua kepingan. Sedangkan Ollendick dan Cerny (Purwanta, 2015) menyebutkan bahwa kepingan itu harus dapat dilihat dengan jelas oleh anak, dapat diraba, dan dapat pula dihitung.

Martin dan Pear (2015) menjelaskan bahwa token dapat berupa uang mainan, kartu, chip poker, karcis, stiker, stempel, atau apa pun yang bisa digunakan sebagai penanda yang cocok dengan Token Ekonomi. Secara umum token mestinya atraktif, ringan, mudah dibawa, awet, mudah dipegang, dan tentunya tidak mudah dipalsukan. Selanjutnya dalam penggunaan Teknik Token Ekonomi harus dipastikan bahwa jumlah token yang dimiliki cukup untuk setiap siswa jika diterapkan di ruang kelas.

Berdasarkan hal tersebut salah satu karakteristik yang disebutkan di atas harus dapat terpenuhi. Anak harus dapat memahami cara penggunaan dari kepingan yang diberikan, anak juga harus mengetahui cara menggunakan kepingan yang diberikan, sehingga pelaksanaan Teknik Token Ekonomi ini benar-benar dapat menjadi alat pendorong, motivasi, dan penguat bagi anak yang dapat dilihat secara langsung. Selanjutnya, anak yang diberikan kepingan harus diberitahukan bahwa kepingan yang telah diberikan dapat ditukarkan dengan barang-barang atau hadiah yang anak-anak sukai.

Purwanta (2015) menyatakan bahwa ada prinsip dasar yang penting dalam penggunaan Teknik Token Ekonomi. Prinsip tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lingkungan dapat dikontrol; maksudnya bahwa dalam pelaksanaan program kepingan lingkungan yang menimbulkan perilaku dapat diprediksi dan dikendalikan.
2. Sasaran perilaku harus spesifik; maksudnya bahwa perilaku yang akan diubah harus dideskripsikan dengan jelas. Misalnya: tidak berkelahi di dalam kelas, mengucapkan salam, aktif dalam pembelajaran, tidak mengganggu teman, dan menghormati sesama teman dan guru.
3. Tujuan dapat terukur; maksudnya bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat diukur kemunculannya. Pengukuran dapat dari segi frekuensi, besaran, atau intensitasnya.
4. Bentuk atau jenis benda sebagai kepingan jelas; maksudnya bahwa benda yang digunakan sebagai kepingan (token) tertentu bentuk dan jenisnya. Misalnya bintang emas, stiker, perangko, kancing baju, dan sebagainya.
5. Kepingan sebagai hadiah; maksudnya bahwa kepingan tersebut dapat berfungsi sebagai hadiah bagi anak yang telah menjalankan program sesuai dalam rancangan. Oleh karena itu, kualitas kepingan seyogyanya yang lebih menarik, supaya makna hadiah dapat terpenuhi.
6. Sesuai dengan perilaku yang diinginkan; maksudnya bahwa bila perilaku yang diinginkan telah muncul atau terjadi, maka segera diberi kepingan. Dalam hal ini ketepatan waktu (*timing*) dalam memberikan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan prosedur Token Ekonomi.
7. Mempunyai makna lebih sebagai pengukuh; maksudnya bahwa kepingan yang diperolehnya mempunyai makna sebagai pengukuh perilaku berikutnya. Misalnya: Puput tidak berkelahi di dalam kelas sepanjang hari ia sukses di hari itu maka ia mendapatkan stiker sebagai kepingan. Stiker tersebut menjadi penguat bagi Puput untuk tidak berkelahi di hari berikutnya, sehingga ia akan memperoleh tambahan satu stiker lagi.
8. **Langkah-langkah Token Ekonomi**

Menurut Purwanta (2015) pelaksanaan Token Ekonomi dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Masing-masing tahap ada hal-hal yang harus diperhatikan agar pelaksanaan program Token Ekonomi dapat berjalan dengan baik.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada empat hal yang perlu dipersiapkan yaitu (1) menetapkan tingkah laku atau kegiatan yang akan diubah disebut sebagai tingkah laku yang ditargetkan; (2) menentukan barang (benda) atau kegiatan apa saja yang mungkin dapat menjadi penukaran kepingan; (3) memberi nilai atau harga untuk setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan dengan token; (4) menentukan harga barang-barang atau kegiatan penukar dengan token.

1. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pembuatan kontrak antara subjek dengan terapis. Kegiatan yang sederhana, biasanya kontraknya cukup secara lisan dan keduanya dapat saling memahami, tetapi pada kegiatan yang kompleks sering kontrak ditulis dan ditandatangani oleh keduanya dan bahkan ada saksinya.

Pada tahap pelaksanaan guru dan pembimbing dapat mencatat peristiwa yang timbul dalam melaksanakan kontrak tingkah laku melaksanakan tugas sesuai dengan pos masing-masing. Bila tingkah laku yang ditargetkan muncul, maka sesegera subjek mendapatkan hadiah kepingan. Setelah kepingan cukup subjek dibimbing ke tempat penukaran kegiatan dengan membeli kegiatan sesuai dengan nilai kepingannya.

Pada tahap awal pelaksanaan bimbingan perlu dilakukan, tetapi setelah kegiatan berjalan beberapa kali subjek diminta melaksanakan sendiri penukaran kepingan yang ia peroleh di tempat yang telah ditentukan.

1. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini akan diketahui faktor-faktor apa yang perlu ditambah ataupun dikurangi dalam daftar pengukuhan ataupun pengubahan tingkah laku yang telah dilaksanakan tersebut. Keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan didiskusikan untuk merencanakan program selanjutnya.

Sedangkan Martin dan Pear (2015) mengemukakan bahwa agar dapat menyiapkan Token Ekonomi dan mengelola Token Ekonomi dengan efektif, maka ada beberapa langkah yang perlu dipahami dan diimplementasikan yaitu:

1. Memutuskan perilaku target

Perilaku target ditentukan utamanya oleh (a) jenis individu yang terlibat, (b) tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang diraih, dan (c) masalah perilaku tertentu mengganggu pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

1. Memilih jenis token yang digunakan

Token dapat berupa uang mainan kartu, cip poker, karcis, stiker, stempel, atau apa pun yang bisa digunakan sebagai penanda yang cocok dengan kebutuhan Token Ekonomi. Secara umum, token mestinya atraktif, ringan, mudah dibawa, awet, mudah dipegang, dan tentunya tidak bisa dipalsukan.

1. Memilih Penguat Pendukung

Tanamkan di dalam pikiran bahwa sistem Token Ekonomi ini dapat meningkatkan beragam penguat praktis yang sudah digunakan karena token dapat diberikan kapan pun mesti tidak langsung mengikuti respons yang diinginkan.

1. Mengelola Penguat Pendukung

Setelah menetapkan penguat pendukung yang akan digunakan dan bagaimana cara memberikannya, semestinya harus mempertimbangkan metode umum mengoperasikannya. Di dalam Token Ekonomi skala kecil seperti di ruang kelas, tempat penyimpanan bisa sederhana, misalkan kotak kecil di meja guru.

1. **Motivasi Belajar**
2. **Pengetian Motivasi Belajar**

Mappasoro (2012:32) menjelaskan bahwa “motivasi merupakan penggerak utama dari setiap perilaku atau perbuatan manusia, termasuk tentunya perbuatan belajar”. Sedangkan Sardiman (2012:73) mengemukakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat memperjelas bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terjadi pada perilaku atau perbuatan manusia yang didasari dari dorongan karena adanya suatu tujuan, termasuk perubahan dalam belajar . Dengan demikian dalam proses belajar diperlukan adanya motivasi.

Mappasoro (2012:33) menjelaskan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar itu dalam rangka penciptaan tujuan”. Selanjutnya Sardiman (2012) berpendapat bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi di dalam diri siswa yang memungkinkan untuk dapat menimbulkan semangat dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan belajar yang dikehendaki.

1. **Ciri-Ciri Motivasi Belajar**

Sardiman (2012:83) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada diri siswa di antaranya adalah:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan dengan tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan Uno, Hamzah B. (2011:23) mengemukakan indikator motivasi belajar yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Apabila seseorang memiliki indikator motivasi yang dikemukakan oleh Hamzah di atas, maka seseorang itu memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dari keenam ciri-ciri motivasi yang dipaparkan, maka peneliti memilih keenam indikator tersebut untuk digunakan sebagai patokan indikator yang digunakan oleh peneliti.

Berdasarkan indikator dan ciri-ciri yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar yang timbul dapat dilihat dari ketekunan dalam diri untuk mengerjakan tugas, tidak putus asa jika mendapati kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya. Selanjutnya seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi maka siswa tersebut akan melibatkan dirinya aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar.

1. **Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Saat kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivasion is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan bahwa motivasi sangat berhubungan dengan suatu tujuan. Karena motivasi sangat mempengaruhi adanya kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

1. **Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Jenis motivasi dapat dilihat dari sudut berbagai sudut pandang dan berbagai motivasi belajar. Namun pada garis besarnya motivasi belajar dibedakan atas:

1. **Motivasi Intrinsik**

Menurut Mappasoro (2012:33) mengemukakan bahwa “Motivasi intrinsik yaitu motivasi belajar yang berasal atau timbul dari dalam diri individu sendiri”. Sedangkan Sardiman (2012:89) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.

Adapun jenis motivasi intrinsik menurut menurut Mappasoro (2015) yaitu perasaan ingin mengetahui sesuatu, berbagai jenis ambisi pribadi, dan berbagai jenis kondisi belajar intern yang telah dimiliki individu.

1. **Motivasi Ekstrinsik**

Mappasoro (2012) mengemukakan pengertian motivasi ekstensik yakni motivasi yang berasaldari luar diri individu. Sedangkan Sardiman (2012:91) menjelaskan bahwa “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar”.

Telah diketahui bahwa ada berbagai macam jenis motivasi ekstrinsik. Diantaranya yaitu berbagai jenis kondisi belajar ekstern yang meliputi penguatan, kontiguitas dan latihan. Selanjutnya jenis motivasi ekstrinsik juga dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan siswa untuk menerima informasi baru atau menerima pelajaran.

1. **Pembelajaran Matematika**
2. **Pengertian Matematika**

Runtukahu (Beth & Piaget, 2014) mengatakan bahwa yang di maksud dengan matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar struktur tersebut sehingga terorganisasi dengan baik. Sementara Susanto (2013:185) cenderung mengatakan bahwa:

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan konstribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sehubungan dengan pengertian matematika di atas, Runtukahu (2014) mendefenisikan matematika dalam tiga tingkatan defenisi, yaitu matematika praktis, matematika teknik, dan matematika menurut pandangan dunia.

Dalam matematika praktik, kegiatan-kegiatan matematika dapat dipandang sebagai praktik dalam kehidupan sehari-hari seperti kegiatan-kegiatan menghitung, menempatkan, mengukur, mendesain, bemain dan menjelaskan. Matematika praktik merupakan kegiatan-kegiatan awal dalam proses pendidikan matematika di sekolah. Matematika teknik berhubungan dengan cara-cara di mana kegiatan matematika dikaitkan dengan aturan-aturan formal. Misalnya, aturan-aturan dalam operasi bilangan, atau phytagoras pada segitiga siku-siku. Matematika pandangan dunia didefenisikan dalam ranah kognitif dan linguistik dengan tingkat-tingkat abstaksi tertentu. Misalnya, kegiatan matematika untuk kebutuhan komputer dan teknologi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu mata pelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan operasi bilangan.

1. **Pembelajaran** **Matematika**

Susanto (2013:185) menjelaskan “pembelajaran merupakan komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik”. Pembelajaran di dalamnya mengandung makna belajar dan mengajar, atau merupakan kegiatan belajar mengajar. selanjutnya Mappasoro (2012) mengemukakan bahwa pembelajaran merujuk pada segala upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya disamping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar itu menjadi lebih efesien dan efektif.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Rusman (2015:21) “pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses pembelajaran yang bertatapan langsung antara pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam menghitung dan mengukur.

1. **Tujuan Pembelajaran Matematika**

Secara umum, pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika baik berupa menghitung, mengukur dan bermain dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika sebagaimana disajikan oleh Depdiknas (Susanto, 2013) sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.
5. **Kerangka Pikir**

Motivasi belajar siswa merupakan suatu aspek yang harus dimiliki siswa pada saat proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran di dalam kelas dapat berhasil maka seorang guru hendaklah mengupayakan terlaksananya proses pembelajaran secara efektif kreatif dan menyenangkan bagi siswa dengan memperhatikan segala aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek yang harus diperhatikan guru adalah aspek psikologi siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa yaitu menggunakan Teknik Token Ekonomi. Teknik Token Ekonomi sendiri merupakan teknik yang digunakan untuk mengubah perilaku siswa menjadi perilaku yang diinginkan. Salah satu perilaku yang dapat diubah pada siswa yaitu perilaku kurangnya motivasi belajar pada saat proses pembelajaran di kelas. Adapun salah satu mata pelajaran yang motivasi belajar siswa kurang yaitu pada mata pelajaran matematika.

Setelah melaksanakan kegiatan observasi pada kelas IV SD Inpres Tidung II Kota Makassar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran berlangsung, hanya beberapa siswa saja yang antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, sedangkan sebagian siswa lainnya terlihat tidak antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, terlihat beberapa siswa juga tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk menyelesaikan tanggung jawab tugas yang diberikan, sebagian besar siswa hanya menyalin pekerjaan temannya yang telah selesai mengerjakan tugas.

Dengan penggunaan Teknik Token Ekonomi, diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat khususnya pada mata pelajaran matematika. Penggunaan Teknik Token Ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat menjadi teknik terbaru yang dapat digunakan para pendidik kedepannya. Sekolah perlu memberikan kesempatan dan dukungan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Teknik Token Ekonomi juga dapat dipenuhi oleh pihak sekolah sebagai wujud dukungan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Kerangka pikir yang disusun oleh peneliti terdiri dari pengaplikasian Teknik Token Ekonomi (X) dan motivasi belajar siswa (Y) untuk lebih jelasnya lihat pada gambar di bawah ini:

Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika Menggunakan Teknik Token Ekonomi

Motivasi Belajar

Analisis

Berpengaruh

Gambar 3.1. Kerangka Pikir Pengaplikasian Teknik Token Ekonomi.

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, tinjauan pustaka serta kerangka pikir yang telah dijelaskan maka hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan Teknik Token Ekonomi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Hipotesis Nol (Ho) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan Teknik Token Ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Tidung II Makassar.

Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan Teknik Token Ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Tidung II Makassar.

Atau:

*H0 =* $μ\_{1}=μ\_{2}$

*Ha =* $μ\_{1}\ne μ\_{2}$

$μ\_{1}$= sebelum penggunaan Teknik Token Ekonomi

$μ\_{2}$= sesudah penggunaan Teknik Token Ekonomi